

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan membangun taraf hidup masyarakat suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi adalah untuk menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, tujuan dari pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup pokok, peningkatan standar hidup, dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi semua lapisan masyarakat. Keberhasilan dari pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena PDRB ini menjadi salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah. Pengertian PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. Selanjutnya PDRB juga dapat didefinisikan sebagai seluruh nilai tambah yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi disuatu wilayah, tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksinya, apakah milik penduduk wilayah tersebut ataukah milik penduduk wilayah lain.

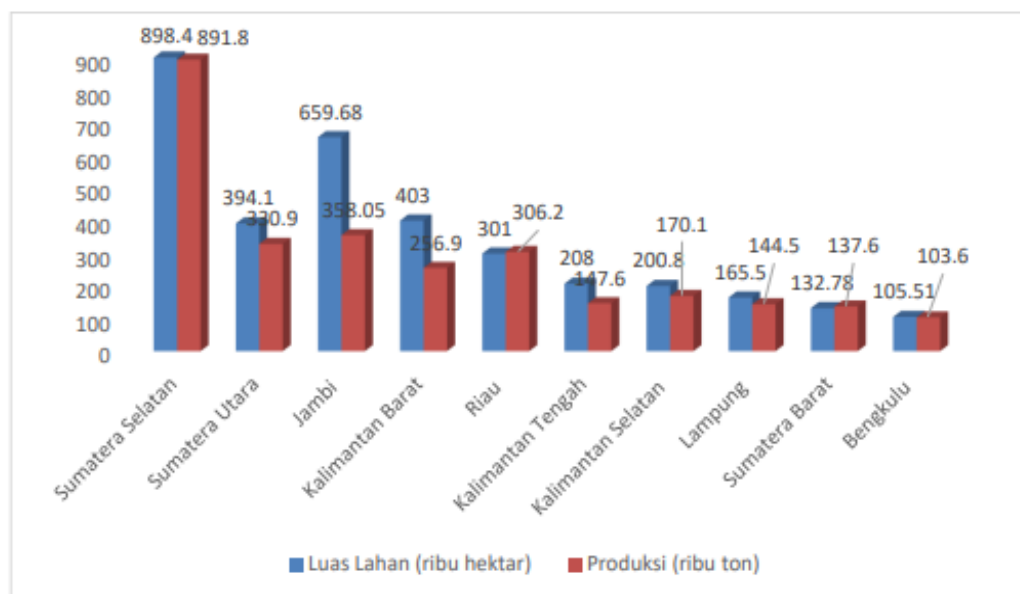
Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik bahwa PDRB suatu daerah dapat dilihat dari tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran. Masing-masing pendekatan memiliki sektor dan subsector yang dapat memberikan kontribusi terhadap PDRB. Salah satu sektor yang berperan penting terhadap nilai PDRB adalah sektor pertanian. Pertanian adalah bidang mata pencaharian yang menggunakan ketrampilan dan ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi dan distribusinya sebagai dasarnya. Sektor pertanian memiliki peran yang besar terhadap PDRB suatu daerah dikarenakan sektor ini banyak menyerap tenaga kerja dan menjadi komoditi ekspor, sehingga meningkatkan pendapatan suatu wilayah.

Sektor pertanian tersebut dibagi lagi ke dalam beberapa subsektor, salah satunya adalah subsektor perkebunan. Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja. Pemerintah mengutamakan pada subsektor perkebunan, karena memiliki daya tarik yang tinggi untuk diekspor ke negara maju. Perkebunan dibagi menjadi tiga berdasarkan jenis pengusaannya, yaitu: perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta dan perkebunan besar negara. Terdapat tiga ciri – ciri perkebunan rakyat dilihat dari usaha taninya, yaitu: 1) Perkebunan rakyat memiliki luas areal yang diusahakan secara kecil dan perorangan; 2) Pengelolaannya masih menggunakan teknologi yang sederhana dan tradisional; 3) Perkebunan rakyat juga memiliki kelemahan pada permodalan, pemasaran dan kualitas produksinya. Komoditas yang termasuk komoditas sub sektor perkebunan meliputi kelapa sawit, kelapa, karet, kopi dan teh.

Salah satu tanaman perkebunan yang cukup potensial terhadap perekonomian

Indonesia adalah tanaman karet. Perkebunan karet merupakan segala kegiatan yang mengusahakan tanaman karet, sedangkan karet atau tanaman karet itu sendiri merupakan komoditi yang ada dalam perkebunan tersebut yang berperan untuk menghasilkan getah yang dapat berperan sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan sumber devisa negara.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 luas lahan perkebunan karet di Indonesia adalah 3776,80 ribu hektar dengan produksi 2799,50 ribu ton. Adapun luas dan produksi perkebunan karet di wilayah Indonesia pada tahun 2021 dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

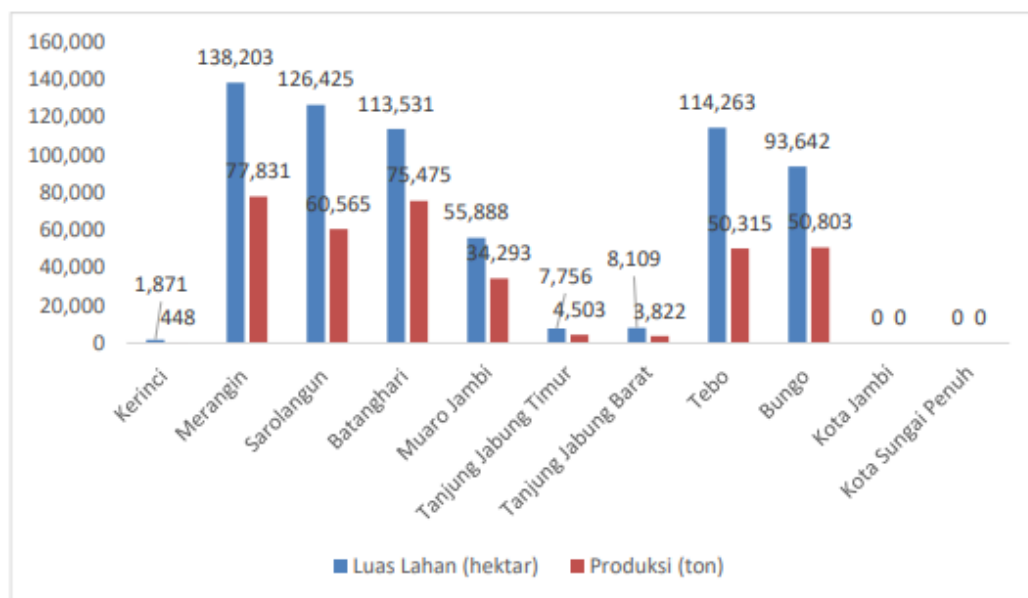


Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 1 . Luas dan Produksi Perkebunan Karet di Indonesia Berdasarkan Provinsi Tahun 2021

Gambar 1 menunjukkan bahwa perkebunan karet tersebar di beberapa wilayah provinsi di Indonesia, termasuk di Provinsi Jambi. Bahkan Provinsi Jambi termasuk salah satu wilayah yang memiliki luas perkebunan karet tertinggi kedua setelah Provinsi Sumatera Selatan. Gambar 1 menunjukkan bahwa luas perkebunan

karet di Provinsi Jambi adalah 659,68 ribu ha dengan produksi sebesar 358,05 ton. Selain luas lahan, produksi tanaman karet ini juga terus mengalami peningkatan sehingga menjadi salah satu sektor unggulan, selain kelapa sawit, kelapa, kopi dan kakao. Perkebunan karet tersebut adalah perekebunan karet rakyat (PR), perkebunan besar negara (PBN) dan perkebunan besar swasta (PBS). Perkebunan karet ini juga berada di beberapa wilayah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi seperti terlihat pada Gambar 2 berikut ini:

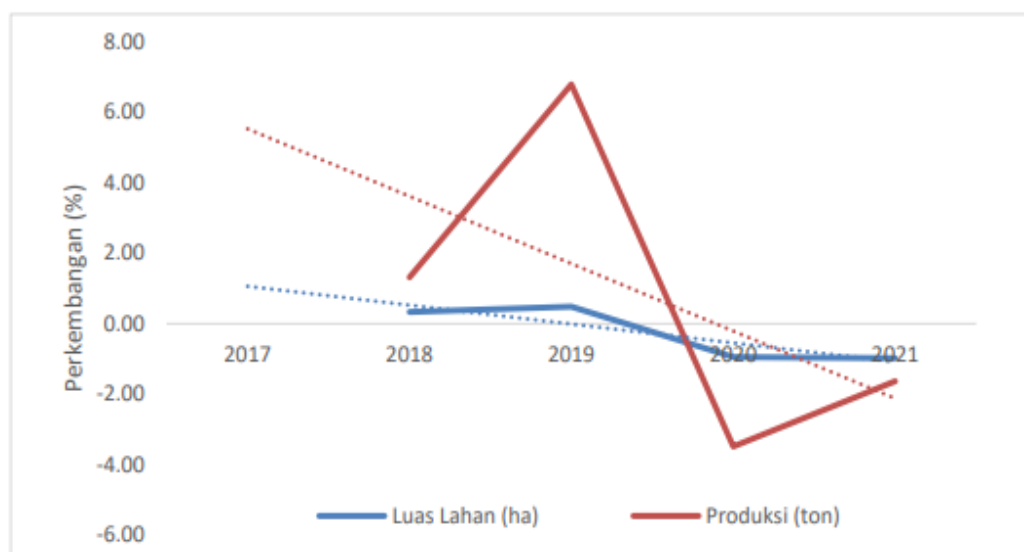


Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 2. Luas dan Produksi Perkebunan Karet di Provinsi Jambi Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2021

Gambar 2 menunjukkan bahwa luas lahan perkebunan karet di Provinsi Jambi pada tahun 2021 adalah 659.688 ha dengan produksi 358.055 ton. Dari 11 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi, maka Kabupaten Tebo memiliki luas lahan tertinggi ketiga setelah Kabupaten Merangin dan Sarolangun yaitu 114.263 ha. Meskipun demikian, produksi karet di Kabupaten Tebo cukup tinggi yaitu 50.315 ton per tahun. Adapun tren perkembangan luas lahan dan perkebunan karet

di Provinsi Jambi selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021 sebagai berikut:



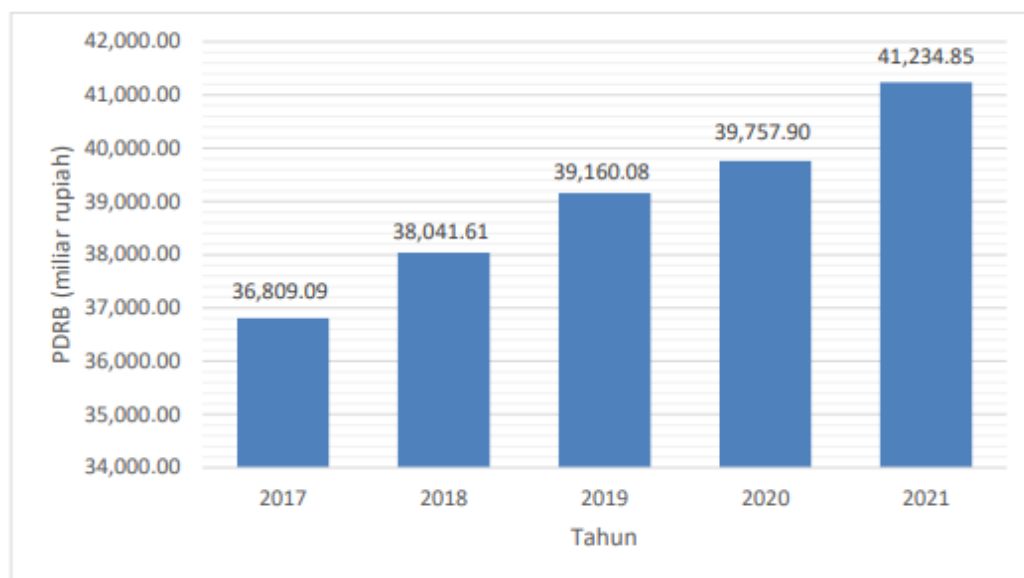
Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Grafik 1. Tren Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Karet di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

Grafik 1 menunjukkan bahwa selama tahun 2017 sampai 2021 luas lahan dan produksi perkebunan karet di Provinsi Jambi mengalami tren yang menurun. Penurunan ini terjadi pada tahun 2020 hingga 2021. Pada tahun 2017 luas lahan perkebunan karet di Provinsi Jambi adalah 667.114 ha, tahun 2018 seluas 669.331 ha, tahun 2019 seluas 672.577 ha, tahun 2020 seluas 666.207 ha dan tahun 2021 seluas 659.688 ha. Sementara itu, produksi perkebunan karet di Provinsi Jambi pada tahun 2017 sebesar 348.551 ton, tahun 2018 sebesar 353.145 ton, tahun 2019 adalah 377.159 ton, tahun 2020 adalah 358.055 ton dan tahun 2021 sebesar 364.004 ton.

Meskipun mengalami penurunan, sub sektor perkebunan karet tetap memiliki peran terhadap pendapatan Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilihat dari aspek pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang ada di Provinsi Jambi. Sebaran dan perkembangan PDRB sektor pertanian 5 tahun terakhir

menurut lapangan usaha di Provinsi Jambi dapat dilihat dalam Gambar 3 berikut:



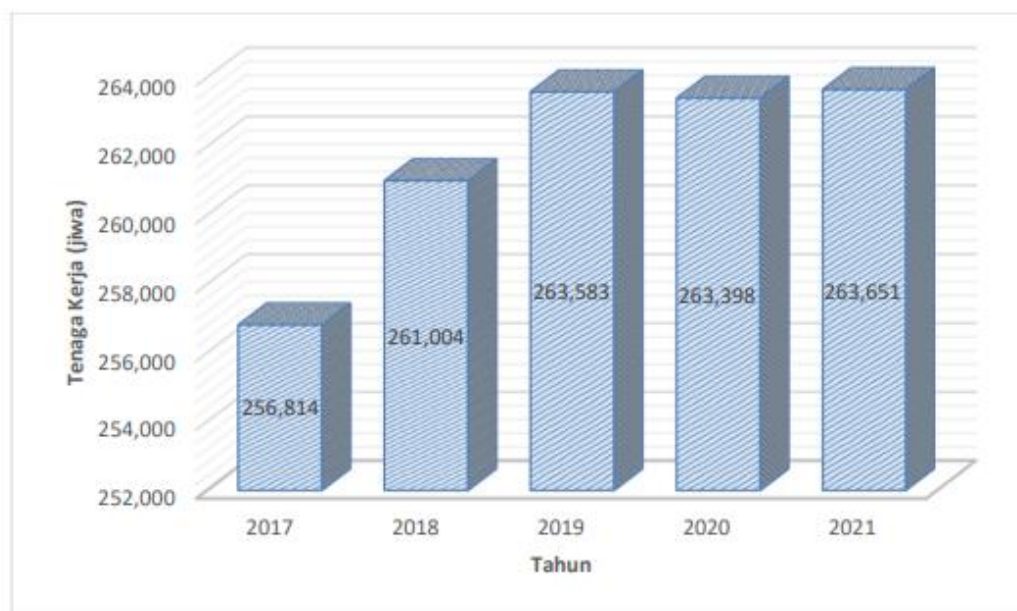
Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 3. PDRB Sektor Pertanian atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

Gambar 3 menunjukkan PDRB sektor pertanian atas dasar harga konstan Provinsi Jambi tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 PDRB sektor pertanian sebesar 36.809,09 miliar rupiah, sedangkan tahun 2018 menjadi 38.041,61 miliar rupiah dan tahun 2019 menjadi 39.160,08 miliar rupiah. Tahun 2020 menjadi 39.757,90 miliar rupiah dan tahun 2021 menjadi 41.234,85 miliar rupiah. Sebagaimana diketahui bahwa sektor pertanian ke subsektor perkebunan mendapat nilai kontribusi tertinggi dibandingkan subsektor lainnya dan memberi pemasukan terhadap PDRB di Provinsi Jambi. Persentase pemasukan dari subsektor perkebunan terhadap PDRB Provinsi Jambi mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Subsektor perkebunan memberikan kontribusi yang besar terhadap sektor pertanian rata-rata 64,5 persen dari total subsektor pertanian lainnya. Persentase ini menunjukkan bahwa subsektor perkebunan memberikan

dampak yang positif untuk menggerakkan perekonomian Provinsi Jambi.

Keberadaan sub sektor perkebunan karet terhadap PDRB dapat dilihat dari indikasi adanya penyerapan tenaga kerja pada sub sektor ini. Adapun sebaran dan perkembangan penyerapan tenaga kerja subsektor perkebunan karet sepanjang tahun 2017 sampai tahun 2021 di setiap daerah Kabupaten di Provinsi Jambi dapat dilihat dalam Gambar 4 berikut.

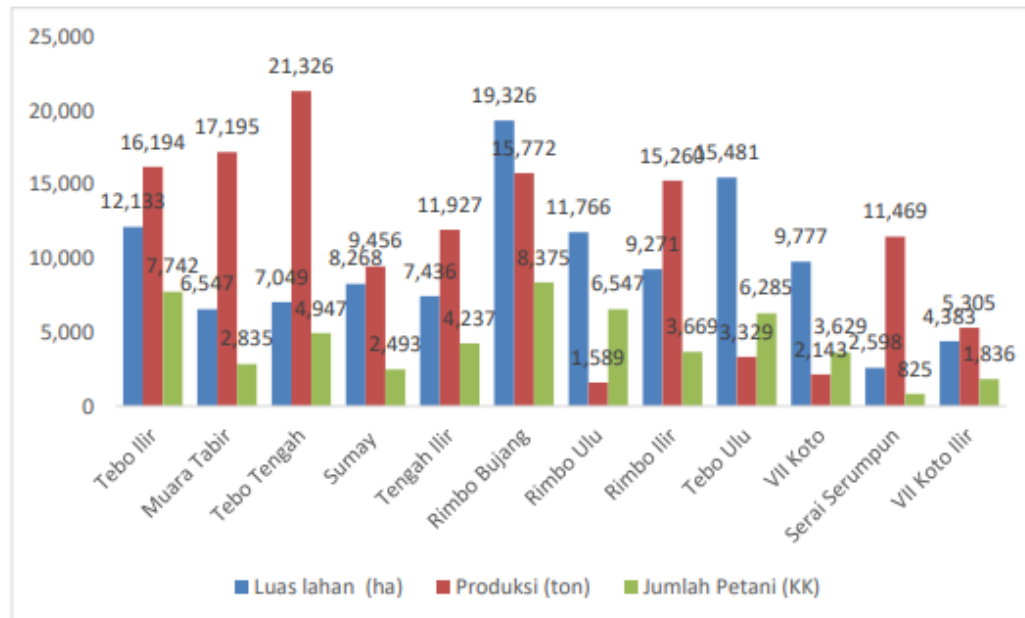


Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2022

Gambar 4. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Sub Sektor Perkebunan Karet di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021 (Jiwa)

Gambar 4 menunjukkan perkembangan penyerapan tenaga kerja subsektor perkebunan karet selama lima tahun terakhir di Provinsi Jambi mengalami peningkatan tiap tahunnya, namun tidak terlalu signifikan. Kenaikan jumlah tenaga kerja di perkebunan karet tertinggi tahun 2021 dengan jumlah 263.651 jiwa, sedangkan tahun 2020 hanya 263.398 jiwa. Pada tahun 2017 penyerapan tenaga kerja hanya 256.814 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan komoditi karet maka semakin membantu daerah tersebut dalam penyerapan tenaga kerja.

Sebagaimana telah penulis jelaskan sebelumnya pada Gambar 2 bahwa Kabupaten Tebo merupakan salah satu kabupaten yang memiliki luas lahan perkebunan karet cukup besar yaitu 114.263 ha dengan produksi sebesar 50.315 ton. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas perkebunan karet di Kabupaten Tebo masih rendah dan dibawah rata-rata produktivitas perkebunan karet Provinsi Jambi, sehingga produktivitas di Kabupaten Tebo masih harus ditingkatkan guna menunjang kontribusi pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tebo. Kondisi ini dikarenakan perkebunan karet merupakan subsektor perkebunan dengan luas lahan tertinggi di Kabupaten Tebo dibanding dengan perkebunan kelapa sawit, kelapa dalam, kakao dan kopi. Adapun luas lahan, produksi dan jumlah petani karet di Kabupaten Tebo pada tahun 2021 dapat dilihat pada Gambar 5.

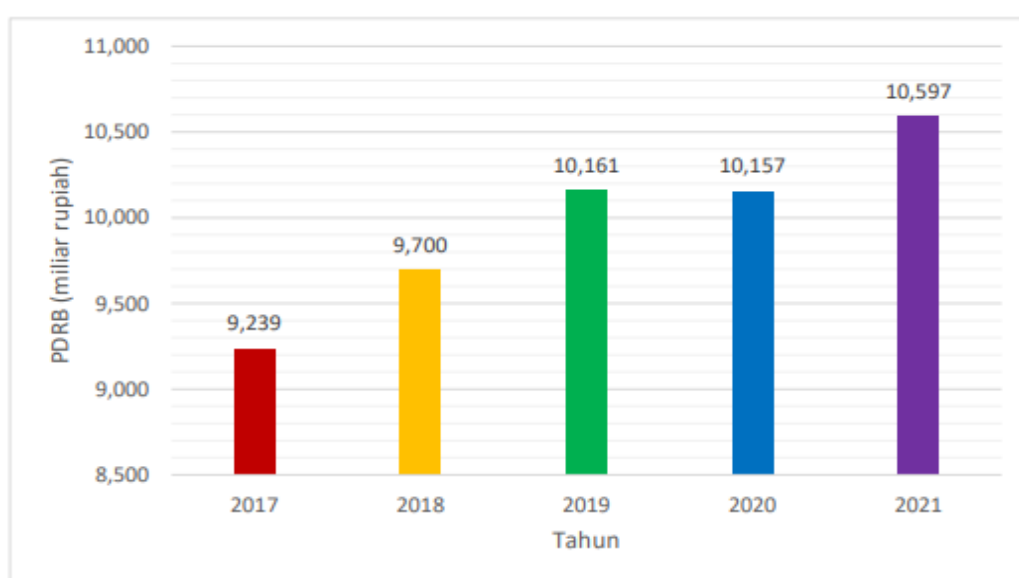


Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2022

Gambar 5. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Karet Menurut Kecamatan di Provinsi Jambi Tahun 2021

Gambar 5 menunjukkan bahwa perkebunan karet ada di seluruh kecamatan

dengan luas 114.263 ha dan produksi 50.315 ton. Pada tahun 2021 jumlah petani karet di Kabupaten Tebo adalah 53.820 KK. Luas lahan perkebunan karet yang ada di Kabupaten Tebo tersebut merupakan luas lahan dari PR, PBN dan PBS. Perkebunan karet di Kabupaten Tebo ini memiliki peranan yang sangat penting terhadap perekonomian Kabupaten Tebo dan dapat memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Tebo. Adapun PDRB Kabupaten Tebo sektor pertanian dapat dilihat dalam Gambar 6 berikut.



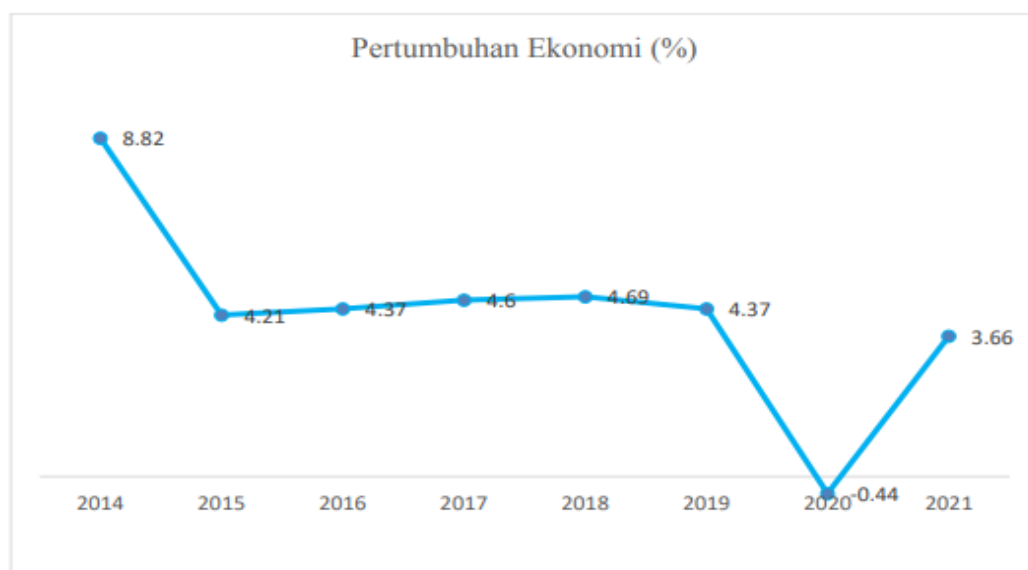
Sumber: BPS (2022)

Gambar 6. Produk Domestik Regional Bruto Seri Sektor Pertanian di Kabupaten Tebo Tahun 2017-2021 (Milyar Rupiah)

Gambar 6 menunjukkan bahwa pertanian adalah sektor yang menyumbangkan kontribusi besar bagi PDRB Kabupaten Tebo diantara sektor lainnya. Kontribusi ini meningkat setiap tahunnya, dimana pada tahun 2017 PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tebo sebesar 9.239 miliar rupiah dan meningkat sampai tahun 2019 menjadi 10.161 miliar rupiah. Namun pada tahun 2020 menurun sebesar 10.157 miliar rupiah, tetapi penurunan ini tidak berlangsung lama karena tahun 2021 kembali meningkat sebesar 10.597 miliar rupiah. Pada

rentang waktu lima tahun terakhir, rata-rata persentase kontribusi pertanian terhadap PDRB Kabupaten Tebo adalah sebesar 51,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen atau setengah dari jumlah PDRB Kabupaten Tebo dimiliki oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sehingga pertanian sangat berpengaruh signifikan terhadap PDRB di kabupaten Tebo.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa perkebunan karet di Kabupaten Tebo ini memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian. Namun justru produksi perkebunan karet di kabupaten tersebut masih rendah, sehingga kondisi ini akan berdampak pada pendapatan perkebunan karet dan kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Tebo. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi akan tercapai apabila didukung oleh sektor-sektor yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah yang akan menentukan besarnya laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tebo seperti yang terlihat dalam Grafik 2 berikut.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022

Grafik 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tebo Tahun 2014-2021

Grafik 2. menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi berdasarkan wilayah kabupaten/kota tahun 2014-2021, dimana dari tabel tersebut maka laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tebo pada tahun 2020 merupakan laju pertumbuhan ekonomi terendah sepanjang delapan tahun terakhir yakni sebesar - 0,44 persen. Melihat kondisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tebo yang cenderung fluktuatif mengartikan bahwa ketidakstabilan pendapatan secara total Kabupaten Tebo. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2013). Kondisi ini diduga karena adanya pengaruh dari tinggi rendahnya produktivitas perkebunan karet sebagai potensi unggulan di kabupaten ini, dimana perkebunan karet ini dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian, menjadi sektor basis atau non basis, serta memberikan dampak terhadap perekonomian Kabupaten Tebo. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisi Kontribusi Perkebunan Karet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tebo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman karet merupakan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Tebo. Komoditas karet Kabupaten Tebo memiliki luas lahan tertinggi ketiga pada tahun 2020 dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang terdapat di Provinsi Jambi. Adapun Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun berada pada urutan pertama dan kedua sebagai kabupaten yang memiliki luas lahan tertinggi di Provinsi Jambi. Berdasarkan luas tanaman karet Kabupaten Tebo dan dengan adanya peningkatan luas lahan perkebunan karet diharapkan dapat membantu perekonomian wilayah Kabupaten Tebo baik dari aspek pendapatan (PDRB).

Pada dasarnya untuk memajukan pembangunan perekonomian suatu wilayah dapat dilakukan upaya yang tentunya akan berkaitan dengan beberapa hal. Salah satunya adalah mendorong tumbuhnya sektor penggerak utama atau sektor basis yang dimiliki wilayah tersebut dalam memajukan perekonomian wilayahnya. Akan tetapi, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tebo dari tahun 2012 hingga tahun 2019 mengalami fluktuatif. Sementara pembangunan ekonomi di suatu wilayah diharapkan memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik secara terus menerus atau tidak mengalami penurunan.

Pada hal ini, maka kontribusi perkebunan karet dilihat dari besarnya kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Tebo yang dilihat dari nilai PDRB. PDRB merupakan total nilai tambah dari perkebunan karet yang diperoleh dari 3 pendekatan, yaitu produksi, pendapatan dan pengeluaran. Kontribusi perkebunan karet tersebut dilihat dari kontribusi perkebunan karet rakyat (PR), perkebunan karet negara (PBN) dan perkebunan karet swasta (PBS). Selanjutnya dari kontribusi tersebut juga dilihat dampak perkebunan karet terhadap perekonomian Kabupaten Tebo.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa permasalahan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan luas lahan, produksi dan harga komoditi perkebunan karet di Kabupaten Tebo?
2. Bagaimana perekonomian (Produk Domestik Regional Bruto dengan pendekatan produksi untuk sektor pertanian dan sub sektor perkebunan) di Kabupaten Tebo?

3. Bagaimana kontribusi perkebunan karet terhadap perekonomian wilayah dilihat dari aspek pendapatan (Produk Domestik Regional Bruto karet) di Kabupaten Tebo?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perkembangan luas lahan, produksi dan harga komoditi perkebunan karet di Kabupaten Tebo.
2. Untuk menganalisis perekonomian (Produk Domestik Regional Bruto dengan pendekatan produksi untuk sektor pertanian dan sub sektor perkebunan) di Kabupaten Tebo.
3. Untuk menganalisis kontribusi perkebunan karet terhadap perekonomian wilayah dilihat dari aspek pendapatan (Produk Domestik Regional Bruto karet) di Kabupaten Tebo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Secara akademis penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam memahami peran komoditas karet terhadap perekonomian suatu daerah.
3. Sebagai bahan literatur bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian terkait dengan kontribusi karet terhadap perekonomian daerah.

